

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM KARTUN OMAR DAN HANA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

LIYA OKTAFIANI
NIM : 17531078

PRGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalammu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup atas nama Liya Oktafiani : 17531078, mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul " **Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Omar dan Hana**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Curup, 3 Agustus 2021

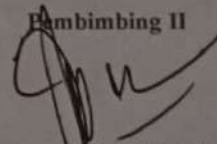
Mengetahui

Pembimbing I



H. Masudi, M.Fil.I
196707112005011006

Pembimbing II



Svamsul Rizal, M.Pd
197010041999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Liya Oktafiani
Nomor Induk Mahasiswa : 17531078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film
Kartun Dalam Film Kartun Omar dan Hana

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 10 Agustus 2021
Penulis



Liya
Liya Oktafiani
NIM. 17531078

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji syukur *alhamdulillah* *alamin*, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, rahmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Omar dan Hana**". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, semoga kelak dapat berjumpa dan mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir*. aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi pendidikan Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari dalam Penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Kusen, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deriwanto, MA. selaku Ketua Prodi pendidikan agama Islam IAIN Curup

7. Alm. Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Syamsul Rizal, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II

Terselesaikannya tulisan ini selain sebagai bentuk tanggung jawab pengenyam perguruan tinggi yang tentunya kelak akan menjadi salah satu referensi. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Curup, 10 Agustus 2021

Penulis



Liya Oktafiani

NIM 17531078

MOTTO

الْعُسْرُ يُسْرًا مَعَ وَأَنْ، بِ الْكُرِّ مَعَ الْفَرَجِ وَأَنْ، الصَّبْرُ مَعَ النَّصْرِ أَنْ وَأَعْلَمُ

“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan”
(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya.

skripsi ini penulis persembahkan:

- ♥ Kepada kedua sosok yang teristimewa laksana embun penyejuk jiwa penennag hati, Ayahku tercinta Tachroni dan Ibundaku tersayang Raisah, sebagai orang tua terhebat sosok pahlawan dibalik layar berhasilnya skripsi ini yang tak pernah mengeluh memberikan dukungan untuk terus maju, tak perah absen memberikan kasih sayang, motivasi, Do'a yang terus mengalir dan ridho disetiap langkahku.
- ♥ Kepada kedua adikku tersayang Ajeng Rahma ayu Nin Tias dan Akbar Al Fahri yang selalu memberikan Do'a dan dukungan.
- ♥ Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syamsul Rizal, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh keabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
- ♥ Kepada Ummiku Tersayang Sri Wihidayati, M. H.I dan Abuyaku Ustad Yusefri, M.Ag sebagai orang tua di Ma'had Al Jami'ah IAIN CURUP beserta ustad dan ustadzah yang selalu memberikan kasih sayang layaknya anak sendiri, memberikan motivasi, menegur ketika sedang lalai.
- ♥ Kepada teman- teman terdekatku Annisa Halimatus sa'diyah, Lamiya, Wulan Safitri, Oktaviana, Eva Fitriani, Nurul Indah Mulyani yang selalau memberikan semangat, selalu memberikan support
- ♥ Kepada mbak ku tersayang Eni Nur Safitri, S. Pd yang tak pernah berhenti memberikan motivasi, memantau dan memberikan semnagat ketika lalai

mengerjakan skripsi ini.

- ♥ Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Ma'had Al Jami'ah IAIN CURUP
- ♥ Segenap keluarga besar PAI angkatan 2017
- ♥ Kepada Almamater Kampus IAIN CURUP
- ♥ Almamater Ma'had Al Jami'ah IAIN CURUP

Abstrak

Film yang bernuansa Islami pada saat ini sudah banyak di tayangkan di media televisi maupun youtube. Salah satu film bernuansa islami yang berasal dari negeri jiran malaysia yaitu film kartun Omar dan Hana. Film ini mulai di tayangkan pada salah satu stasiun televisi indonesia pada tahaun 2018. Film Omar dan Hana ini menjadi salah satu film kartun yang layak di tonton untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam karena filmnya yang menarik dan menghibur anak.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu film kartun Omar dan Hana pada episode (*Subhanallah, Adab Makan, Batal Shalat, Jom Kita Tolong, Malaikat Hebat, dan Sabar ya Papa*) dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dala penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan *Content Analysis*.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Omar dan Hana antara lain., *Pertama* nilai pendidikan akidah berupa ucapan subhanallah, dan mempercayai malaikat Allah., *Ke dua* nilai pendidikan akhlak yaitu anjuran adab makan dan sabar ketika melaksanakan perintah dari Allah., *Ke tiga* nilai pendidikan ibadah yang berupa ibadah umum berupa saling tolong menolong kepada sesama makhluk Allah dan ibadah khusus berupa shalat.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Film, Omar dan Hana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7

BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Tentang Nilai Pendidikan Islam	10
B. Nilai – nilai Pendidikan Islam	21
C. Pengertian Film	42
D. Penelitian Relevan	46

BAB III. GAMBARAN UMUM FILM OMAR DAN HANA

A. Profil Omar Dan Hana	48
B. Crew Film Omar Dan Hana	50
C. Karakter Tokoh Film Omar Dan Hana	51
D. Kelebihan Dan Kekurangan Film Omar Dan Hana	53

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Temuan Penelitian	54
B. Analisis	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAPAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terikat oleh dua misi penting, yaitu hominisasi dan humanisasi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia. Pendidikan dan kehidupan adalah dua hal yang identik yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, keduanya seperti dua sisi uang logam yang saling melekat.

Pendidikan juga menjadi sarana atau jembatan dalam pelestarian, pengembangan kebudayaan dan kehidupan kehidupan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), hlm. 5

Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religious yang dicitakan dapat dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu system nilai, menjadi pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuh kembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi kependidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertical dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

Imam Ghazali dalam Ramayulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah SWT dan

² Jamila, "Pendidikan Berbasis Islam yang memandirikan dan Mendewasakan". Jurnal Edutech Vol.2 no 2 (2016) him, 75

kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Mengingat pendidikan Islam semakin harus ditingkatkan apalagi di era yang serba canggih seperti sekarang ini, maka memberikan atau mengajarkan nilai-nilai pendidikan juga harus ikut berkembang dan tidak melulu hanya melalui buku atau hanya mendengarkan cerita dari seorang guru ketika sekolah dan mendengarkan cerita dari orang tua.

Memberikan pendidikan Islam terutama pada anak haruslah menarik dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan. Banyak media pendidikan yang dapat digunakan guru ataupun orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau menstimulus perkembangan anak, di antaranya adalah dengan bantuan media diantaranya adalah dengan bantuan media televisi, laptop dan gadget.

Akan tetapi orang tua atau guru juga harus tetap mendampingi dan selektif dalam memilihkan film untuk anak-anak. Pilihan film yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Contohnya saja film kartun Omar dan hana. Film-film tersebut memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya yang dapat ditonton anak. Sehingga nantinya dapat diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.

Film kartun atau film animasi memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak seperti membantu tahap awal belajar anak (terdapat dalam kartun pendidikan yang mengajarkan bentuk, angka dan warna), mengembangkan kognitif anak, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreativitas anak, sebagai sarana hiburan anak, dan sebagai sarana pendidikan.

³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 26

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.

Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.⁴

Berdasarkan fakta yang telah beredar di masyarakat, banyak anak-anak yang gemar menonton film kartun tanpa ada unsur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, ada yang menonton film dengan adanya unsur kepahlawanan dan keberanian yang menimbulkan tumbuh kembang karakter anak menjadi sok jago dan tak mau terkalahkan. Ada juga yang mengikuti atau mengidolakan seperti tokoh utama seorang putri yang memiliki kerajaan yang kehidupannya bergelimang harta.

Oleh sebab itu untuk menjaga perkembangan anak agar tetap terjaga dengan baik, alangkah baiknya orang tua memilihkan film-film atau animasi dengan

⁴ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

durasi yang pendek dengan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh anak dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua atau guru atau orang dewasa lainnya.

Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 yang ditayangkan di *Youtube*. Akun *youtube* Omar dan Hana pada tahun 2020 ini mencapai 2,8 juta pengikut dan setiap video yang diunggah oleh Akun *Youtube* ini selalu memiliki lebih dari 500 ribu penonton.

Peneliti memilih film Omar dan Hana sebagai objek penelitian, karena film animasi Omar dan Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya. Selain itu film Omar dan Hana hanya berdurasi 3-8 menit dalam setiap episode nya. Di dalam setiap episode film Omar dan Hana mengandung nilai pendidikan islam yang disampaikan kepada para penonton film kartun ini. Oleh karena itu peneliti akan membahas nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film Omar dan Hana.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadinya simpang siur pada masalah yang akan dibahas, maka peneliti memfokuskan permasalahan Nilai-nilai pendidikan Islam hanya pada episode Subhanallah, Adab makan, Batal shalat, jom kita tolong, malaikat hebat,

sabar ya papa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Omar dan Hana?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Omar dan Hana

E. Manfaat Penulisan

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, gagasan, dan pemikiran bagi pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan Islam di rumah maupun di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya pendidikan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Peneliti, mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Omar dan Hana.
- 2) Mengetahui isi pesan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film

Omar dan Hana

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuwan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁶ Berkaitan dengan penelitian yaitu yang menjadi objek penelitian. Adapaun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film kartun Omar dan Hana pada episode Subhanallah, Adab Makan, Batal Shalat, Jom Kita Tolong.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat

⁵ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm 15.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, 2009, cv. Alfabeta), hlm. 308

orang lain atau lewat dokumen.⁷ Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber lain yang secara tidak langsung sebagai dokumen untuk kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Omar Dan Hana.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, jurnal ilmiah maupun sumber lain yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.⁸ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Omar dan Hana serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam tahapan ini dilakukan mulai dari pengamatan video film kartun Omar dan Hana pada episode (Subhanallah, Adab Makan, Batal Shalat, Jom Kita Tolong). Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar Film yang dijadikan Obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk teks

⁷ *Ibid.* Hlm. 309

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 77

- c. Menganalisis isi kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- d. Mencocokkan dengan buku-buku atau bacaan yang relevan

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Frenkel dan wallen dalam Milya Sari menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi seperti: buku teks, esay, koran novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.⁹

⁹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Natural Cience (2020), hlm . 47

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu alat atau instrumen yang mendorong seseorang mencapai tujuan. Nilai merupakan pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Seseorang menganggap sesuatu bernilai karena merasa memerlukannya atau menghargainya.¹⁰

Dalam penjelasan lain pada dasarnya nilai adalah suatu yang menuntut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

¹⁰ Muhammad Qowim, *Metode Pengembangan Moral dan Agama.* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2010). Hlm 49

Milton Rokeach dan James Bank dalam M. Chabib Thoha mengemukakan: Nilai adalah "Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas."¹¹

2. Macam-macam Nilai

Dari pengertian sebelumnya, pada dasarnya belum dapat memberikan gambaran yang konkrit bagaimana mengembangkan model-model pendidikan Nilai. M. Mochib Toha dalam Raden Ahmad Muhajir Ansori memperjelas tentang Nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi, antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri, nilai jati diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya: nilai yang statik seperti kognisi, emosi, dan psikomotor, nilai yang bersifat dinamis seperti motivasi prestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari proses budaya: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai: nilai subyektif, nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar sumbernya: nilai Ilahiyah, nilai insaniyah
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: nilai-nilai universal, nilai-nilai lokal.¹²

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Pada nilai Ilahi ini, tugas

¹¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

¹² Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka* (2016), hlm 65

manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut. Dengan iterpretasi itu, manusia akan mampu menghadaapi ajaran agama yang dianut.¹³

2) Nilai Insani

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif yang dibatasi ruang dan waktu. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep nilai itu, atau lebih memperkaya isi konsep atau juga untuk memodifikasi bahkan mengganti dengan konsep baru.

3. Pengertian Pendidikan Islam

Dilihat dari dari segi bahasa, kata pendidikan yang lazim atau sering digunakan, yaitu berasal dari bahasa arab "tarbiyah", berasal dari kata kerja "rabba", kata "ta'lim" berasal dari kata kerja "allama" yang artinya pengajaran. Jadi pendidikan dan pengajaran Islam dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah Islamiyah".¹⁴

Pendidikan sendiri memiliki pengertian yang cukup luas yang mencakup segala perbuatan baik berupa usaha dari generasi tua untuk mentransfer nilai-nilai berupa pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani.

Kata *Ta'lim* menurut Mahmud Yunus adalah sesuatu yang berkaitan

¹³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1987), hlm 144

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta : Teras, 2012) , hlm 25

dengan mengajar dan melatih.¹⁵ Di dalam Al-Qur'an, kata al ta'lim dipakai Allah untuk mengajarkan kepada Nabi Adam mengenai nama-nama yang terdapat di dalam seluruh isi bumi.

Sedangkan *Ta'dib* diartikan sebagai pendidikan yang bersangkutan dengan tabiat dan tingkah laku manusia yang lebih menjurus pada peningkatan martabat manusia.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁶

Kata pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, berasal dari kata dasar *educate* yang bahasa Latinnya adalah *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan. Langeveld dalam Muhammad Fadillah berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.¹⁷

Pengertian pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan

¹⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT, Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 278

¹⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm 86-88

¹⁷ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 63

pendidikan dalam arti praktik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.

Secara Psikologis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi kecerdasan manusia. Seluruh potensi manusia berpusat pada otaknya. Ilmu mempelajari otak adalah neurosains. Oleh karena itu, pendidikan perlu memasukkan neurosains ke dalam praksis pembelajaran.

Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of god* (tunduk kepada Allah).¹⁸ Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima* yang berarti *peace*, yaitu damai, aman, sentosa. Pengertian islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran islam, yaitu mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan sebagai wujud keselamatan, kedamaian.

Pengertian Islam sebagai Agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui rasul-Nya Muhammad SAW.¹⁹

Adapun makna Islam sebagaimana dikutip oleh Suroso disebutkan yakni menyerah kepada Allah dengan berthauhid dan patuh kepada-Nya dengan menaati-Nya dan berlepas diri dari kesyirikan dan ahli syirik.²⁰

Agama Islam yang dapat menuntun pemeluknya untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat. Agama ini juga akan membawa manusia untuk

¹⁸ Abinuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 32

¹⁹ Abinuddin Nata, hlm. 33

²⁰ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam* (Sukses: Publishing, 2011), hlm 25

meraih kesejahteraan hidup, kedamaian, dan keamanan yang sejati. Agama ini juga dapat menjadikan pemeluknya dapat menjaga kesucian diri (tidak bergelimang di dalam kemaksiatan dan kekotoran jiwa). Adapun mengenal Islam kepada Dinullah, maka pertama perlu ditegaskan bahwa Dinullah itu adalah Undan-undang Allah yang diciptakan khusus untuk makhluk-makhluk-Nya yang berakal. Rasulullah mengenai hal ini pernah bersabda: "dan itu adalah akal, tidak ada din bagi siapa yang tidak mempunyai akal".

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.²¹

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.²²

Ahmad D. Marimba berpendapat Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran pendidikan.²³

Pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan tersebut. Dalam artian bahwa tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama Islam.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm.74-75

²² Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma ilmu pendidikan*.... hlm. 14

²³ Achmad D. Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 13

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik (jasmani dan rohani) yang menghasilkan manusia berbudidaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan menumbuhkan personalisasi (kepribadian) serta rasa tanggung jawab.

Pendidikan Islam menurut beberapa para ahli diantaranya:

- 1) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (At-Tarbiyah Al-Islamiah) mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, segenap jasmaniyahnya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan.
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam
- 3) Menurut Abdur Rahman Nahlawi mengartikan pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapat memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.²⁴

Di dalam aplikasinya pendidikan Islam itu haruslah dapat mewujudkan hubungan seseorang yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

4. Dasar dan Landasan Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi wahyu yang diturunkan melalui malaikat jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang di dalamnya terkandung semua ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad.

²⁴ Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2011), hlm. 2

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja yang berarti bacaan atau yang dibaca namun bacaan ini berbeda dengan bacaan yang lain, karena bacaan yang satu ini berkaitan dengan bacaan Allah. Sedangkan menurut az-Zarqani dalam Rafia Arcanita, menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dari permulaan surat al-Fatihah sampai dengan akhir surat an-Nas. Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafal Arab dan dengan makna yang benar agar dapat dijadikan hujjah bagi Rasul Saw, bahwa ia benar-benar Rasul Allah menjadi Undang-undang bagi manusia, menjadi petunjuk kepada mereka dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya serta mengandung nilai ibadah bagi yang membacanya.²⁵

Adapun ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri atas dua prinsip yaitu yang berhubungan erat dengan masalah Akidah (keyakinan) dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah.²⁶

b. As-Sunnah

Dasar kedua dalam pendidikan Islam adalah As-Sunnah menurut bahasa sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-thoriqoh al-maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. Al-Sunnah

²⁵ Rafia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hdist Pendidikann Agama Islam* (Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN CURUP, 2012), hlm. 91

²⁶ Zakiyah Daradjat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 19

adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau ketetapanannya.²⁷

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Pengakuan yang dimaksud itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan.²⁸

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah.²⁹

Secara terminologi ijtihad berarti mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh para ahli hukum Islam untuk menentukan atau menetapkan suatu hukum yang belum ditetapkan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As sunah. Ijtihad ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah aspek pendidikan dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunah.³⁰

5. Tujuan Pendidikan Islam

²⁷ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014) hlm 20

²⁸ *Ibid*, hlm 20

²⁹ *Ibid*, 21

³⁰ Surya Angga Pratama, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur." Skripsi. Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seluruhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Tujuan pendidikan Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Seperti dikemukakan Munzir Hitami dalam Ade Imelda Frmayanti, menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam haruslah mencakup tiga hal:³¹

- a. Tujuan bersifat teologik yakni kembali kepada tuhan
- b. Tujuan bersifat aspiratif yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat
- c. Tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdian kepada tuhan

Menurut Notonagoro dalam Dwi Siswono, secara filosofis tujuan akhir pendidikan adalah tercapainya kebahagiaan sempurna. Kebahagiaan sempurna menurut Notonagoro, adalah suatu keadaan yang menimbulkan kepuasan sepuas-puasnya hingga tidak menimbulkan keinginan lagi dan kekal abadi. Kebahagiaan yang sempurna ini tidak pernah ada di dunia, melainkan hanya di akhirat.³²

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagaimana menurut Abuddin Nata sebagai berikut:

³¹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam" no. 11 (2017): 240

³² Dwi siswono dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet 3. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 23

1. Menggerakkan manusia agar menjadi Khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Menggerakkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakannya.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Tujuan umum pendidikan yang terdapat dalam UU SISDIKNAS

pasal 3 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Menurut Muhammad Fadil al-Jamali dalam Haidar Putra Daulay

mengemukakan tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk, dan tanggung jawab persoalan dalam hidup ini.
2. Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
3. Memperkenalkan kepada manusia tentang makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptaannya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
4. Memperkenalkan kepada manusia tentang pencipta alam ini.³⁵

³³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 106

³⁴ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang SISDIKNAS. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: kencana prenaadamedia group, 2014) hlm. 79

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dengan mengacu pada pendapat Zakiyah Daradjat dan Noeng Muhadjir dalam Moh Roqib konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja tetapi lebih luas dan dalam dari semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti.³⁶

1. Nilai Akidah

a. Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Itulah sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqo'id jamak dari akidah yang berarti ilmu yang mengikat. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang di peroleh karena pengetahuan yang terproses sedemikian rupa sehingga membentuk tata nilai maupun pola perilaku seseorang.³⁷ Dari kata itu muncul pula kata *itiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan

³⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 21-22

³⁷ Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 221

dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan *amaliyah* yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan *syari* keduanya, ilmu akidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.³⁸

Hasan al Banna dalam Safni Rida mengatakan bahwa, "Aqidah (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dengan hati, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan."³⁹ Dalam Al-Qur'an terdapat menjelaskan akar kata makna (aqada) diantaranya pada QS. An-Nisa/4: 33.

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِيَّ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ
وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ
تَصِيْبَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا
كُلَّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Artinya : "bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya, dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, Maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu". (QS. An-Nisa/4 : 33)

Pengertian akidah dari segi istilah sering disamakan dengan

³⁸ M. Hidayat Ginanjar, " Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", Jurnal Edukasi Islami Vol 06, No.12 (2017) hlm 104

³⁹ Safni Rida, Ilmu Kalam (curup: LP2 STAIN CURUP, 2010) hlm 1

pengertian keimanan. Sayid Sabiq dalam Abuddin Nata mendefinisikan keimanan atau akidah mengatakan, pengertian keimanan atau akidah itu terdiri dari enam perkara:

1. Makrifat kepada Allah, makrifat dengan nama-nama Nya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi .
2. Makrifat terhadap alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat termasuk kekuatan kebaikan, dan makrifat kepada yang ada di dalam alam yang lain seperti jin.
3. Makrifat terhadap kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan kepada para rasul untuk mengetahui yang hak dan mana yang bathil, yang baik dan mana yang buruk, serta yang halala dan yang haram.
4. Makrifat dengan nabi-nabi dan rasul-rasul yang dipilih oleh Allah swt untuk membimbing ke arah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran
5. Makrifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup sesudah mati), memeproleh balasan pahala atau siksa, surga atau neraka)
6. Makrifat kepada takdir (qadha dan qadar) yang diatas landasannya itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlaku, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.⁴⁰

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki konsekuensi masing-masing termasuk akidah. Manifestasi akidah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan diantaranya:⁴¹

- 1) Akidah dalam ibadah dan doa, yaitu meyakinkan diri bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah Swt dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi doa kecuali Allah Swt.
- 2) Akidah dalam mencari nafkah dan rezeki yaitu tidak ada zat yang memberi rezeki kecuali Allah Swt dan dia adalah pemilik mutlak dari seluruh yang ada

⁴⁰ Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadist Dirasah Islamiyah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 29

⁴¹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 123.

- 3) Akidah dalma melaksanakan pendidikan dan dakwah, yaitu yang menjadikan seseorang itu baik dan buruk hanyalah Allah Swt.
- 4) Akidah dalam menjalankan hukum, yaitu bahwa hukum yang paling benar adalah hukum yang datang dari Allah Swt dan sumber kebenaran Mutlak.
- 5) Akidah dalam sikap hidup secara keseluruhan, yaitu bahwa tidak ada yang patut ditakuti kecuali Allah Swt.
- 6) Sampai pada ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah Swt seperti:
 - a) *Bismillah*, untuk mengawali pekerjaan baik, atas nama Allah dan mengakhirinya dengan ucapan *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah.
 - b) *Insyallah*, diucapkan ketika berjanji, artinya jika Allah menghendaki.
 - c) *Masya allah*, berarti terjadi atas kehendak Allah, ungkapan rasa kekaguman atas ciptaan Allah yang indah serta baik seperti dalam surah Al-kahfi ayat 39.

وَلَوْ أَنَّا إِذْ دَخَلْنَا جَنَّاتٍ قُلْتُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَقْلَمْنَا مِنكُم مَّا آتَاكُم مِّنْهُ فَذَكَّرْتُمْ بِهِ ۚ إِنَّ تَذَكُّرَكُمْ بِهِ يَسْتَكْبِرُ إِلَهُكُمْ ۚ إِنَّ إِلَهُكُمْ لَعَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 وَلَوْ أَنَّا إِذْ دَخَلْنَا جَنَّاتٍ قُلْتُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَقْلَمْنَا مِنكُم مَّا آتَاكُم مِّنْهُ فَذَكَّرْتُمْ بِهِ ۚ إِنَّ تَذَكُّرَكُمْ بِهِ يَسْتَكْبِرُ إِلَهُكُمْ ۚ إِنَّ إِلَهُكُمْ لَعَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu “Masya allah , laa quwwata illa billah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam harta dan keturunan.”

- d) *Inna lillahi wa innailaihi raji'un*, kami semua milik Allah dan

akan dikembalikan kepada-Nya.

- e) *Subhanallah*, Maha suci Allah seharusnya diucapkan ketika melihat atau mendengar keburukan atau hal tidak baik.
- f) *Astaghfirullah*, aku memohon ampunan kepada Allah jika terlanjur berbuat khilaf.

b. Pembagian Akidah

Hasan al-Banna dalam Muh. Asroruddin Al Jumhuri mengatakan bahwa ruang lingkup pembahasan Akidah Islam meliputi *Uluhiyah*, *rububiyah*, *ruhaniyah* dan *samiyah*.⁴²

- 1) Uluhiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan perbuatan-perbuatan Allah.
- 2) Nubuwwah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karomah dan irhas.
- 3) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh.
- 4) Samiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya

⁴² Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, hlm. 18-19

bisa diketahui lewat samā'i. Maksudnya, melalui dalil naqli yang berupa al-Qur'an dan as-sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman yang berjumlah enam. Sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah. Inti dari Iman kepada Allah adalah tauhid. Mengesakan Allah baik dalam zat, sifat dan af'al (gerak)-Nya. Percaya kepada Allah adalah dasar pokok bagi seluruh kepercayaan didalam Islam. Iman kepada Allah adalah iman yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam dan ia harus diyakinkan dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat syahadat "Laa Ilaaha Illallah" yang merupakan awal, inti, dan akhir dari seruan Islam sebagaimana wasiat Rasulullah kepada sahabat mu'adz mengenai penyaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah.⁴³

2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Makhluk Allah dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu makhluk gaib dan makhluk syahadah (nyata). Membedakan keduanya adalah makhluk gaib tidak dapat dilihat dan tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Sedangkan makhluk syahadah (nyata) dapat dilihat oleh panca indera manusia.

⁴³ Safni Rida. *Ilmu Kalam*, hlm. 32

Iman kepada malaikat termasuk salah satu perkara beriman kepada yang gaib, yang tidak terjangkau oleh panca indera manusia. Makhluk halus termasuk hal-hal yang gaib. Mereka hidup dalam alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta yang kita saksikan ini. Malaikat itu disucikan dari kesyahwatan hayawaniah, terhindar samaka sekali dari keinginan-keinginan hawa nafsu, jauh dari perbuatan-perbuatan dosa dan salah.⁴⁴ Malaikat merupakan makhluk Allah swt yang terbuat dari cahaya. Ia senantiasa tunduk kepada-Nya dan tidak pernah membantah-Nya. Terdapat sepuluh malaikat yang harus diketahui oleh orang yang beriman kepadanya.⁴⁵

- a) Malaikat jibril (menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul)
- b) Malaikat mikail (mengatur rizki termasuk hujan)
- c) Malaikat isrofil (meniup sangkakala pada saat manusia diabangkitkan dari alam kubur)
- d) Malaikat izroil (mencabut nyawa)
- e) Malaikat munkar dan nakir (memeriksa manusia di dalam kubur)
- f) Malaikat raqib (mencatat amal baik manusia)
- g) Malaikat atid (mencatat amal buruk manusia)
- h) Malaikat malik (menjaga pintu neraka)

⁴⁴ Safni Rida, *Ilmu Kalam*, hlm.34

⁴⁵ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 7-8

i) Malaikat ridwan (menjaga pintu syurga)

3) Iman kepada kitab-kitab suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman yang ke tiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan wahyu yang berasal dari ahasa arab al-whyy. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian umum, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat jibril kepada Rasulnya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilih untuk diteruskan kepada umat manusia. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulnya untuk disampaikan kepada umat manusia, semua terekam di dalam kitab suci Al-Qur'an.

4) Iman Kepada Para Nabi

Yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang ke empat. Di dalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan Rasul ada perbedaan tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang rasul adalah Nabi dan Nabi belum tentu Rasul.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman yang ke lima adalah yakin adanya hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya. Sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang itu menyatakan percaya kepada Allah, al-Qur'an dan Nabi Muhammad.

Keyakinan kepada hari akhir inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah. Keyakinan kepada hari akhir ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap.

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada Qada dan Qadr merupakan rukun iman yang terakhir. Yang di maksud dengan qada adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu. Sedangkan qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan demikian yang di maksud dengan qada dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak

dari khuluq (Khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.⁴⁶

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁴⁷

Muhammad Husain Abdullah dalam M. Hidayat memberikan definisi bahwa Akhlak adalah sifat-sifat yang harus ada pada diri seorang muslim ketika melaksanakan kegiatan. Sifat-sifat akhlak baik maupun buruk ini akan tampak ketika seseorang melaksanakan berbagai kegiatan seperti ibadah, mu'amalah, dan lain sebagainya.⁴⁸

Ali jurjani dalam Ali Maulida menjabarkan pengertian akhlak, bahwa akhlak adalah gambaran tentang sesuatu di dalam jiwa yang sifatnya rasikh (dalam dan kuat) yang timbul dari perbuatan-perbuatan begitu saja tanpa difikir dan pertimbangan. Jika hal yang tersebut baik maka akhlaknya baik begitu pula sebaliknya jika hal tersebut buruk maka akhlaknya buruk.⁴⁹

Konsep Akhlak Al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya.

Adapun beberapa pengertian Akhlak menurut beberapa para ahli.

⁴⁶ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 2-3

⁴⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm 72

⁴⁸ M. Hidayat, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." Vol 6, No 02 (2017) Hlm 109

⁴⁹ Ali Maulida, " Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan* Vol. 02, no. 04 (2013) Hlm 361

antara lain:

1. Ibnu Maskawih mengemukakan bahwa khuluk, perangai adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikirannya.
2. Al-Ghazali mengemukakan bahwa khuluk, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.
3. Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah membiasakan kehendak
4. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa
5. kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).⁵⁰

b. Pembagian Akhlak

Pembagian Akhlak menurut Al Ghazali dalam Enok Rohayati ada dua , yaitu akhlakul Mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).⁵¹

1) Akhlakul Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Dalam islam dijelaskan bahwa akhlak mahmudah (terpuji) haruslah dipahami, dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak mahmudah adalah ajaran islam yang telah di contohkan nabi muhammad Saw. Dalam islam juga menegaskan bahwasannya akhlak terpuji menjadi salah satu tanda keimanan seseorang karena percaya diutusnya Rasul adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.⁵² firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab/33 : 21

⁵⁰ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam", no. 97 (2003) : 13

⁵¹ Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak" , Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam Vol . 16, No. 01 (2011) Him 105

⁵² Akilah Mahmud, " Akhlak Islam Menurut Ibnu Maskawih" , Jurnal aqidah – Ta Vol VI, no. 1 (2020), him 91

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
 لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتَذَكَرَ
 اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab/ 33 : 21)

2) Akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang harus dihindari oleh setiap manusia.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Eko Setiawan, konsep pendidikan akhlak terhadap anak sebagai berikut:⁵³

a. Akhlak terhadap Allah

Orang tua dianjurkan sejak dini untuk membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, seperti shalat, berdoa, berpuasa di bulan Ramadhan, sehingga secara berangsur-angsur rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa perintah dari luar tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

b. Akhlak terhadap orang tua

Seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada orang tuanya, gurunya serta yang bertanggung jawab atas pendididkannya, dan hendaklah ia menghormati siapa saja yang

⁵³ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali", Jurnal Pendidikan Vol5 No.1 (2017), hlm. 48-52

lebih tua darinya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Adab makan

Sifat pertama yang paling menonjol pada anak-anak ialah kerakusannya terhadap makanan, karena itu hendaknya diajarkan tentang adab makan dan minum, misalnya anak harus diajari membaca basmalah sebelum makan. Hal ini sudah merupakan kesepakatan para ulama oleh karena itu di anjurkan juga mengucapkan hamdalah selesai makan. Apabila seseorang dengan sengaja tidak membaca basmalah pada awal makan, atau karena lupa, tidak tahu, dipaksa, tidak mampu atau karena ada alasan lain kemudian memungkinkan baginya untuk membacanya dengan mengucapkan bimsillahi awwala waa ahirahu.⁵⁴

Tidak mengambil kecuali dengan tangan kanannya, memulai dengan makanan yang lebih dekat dengannya.

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman ia berkata, telah menceritakan kepada kami Jafar bin aun dari sa’id bin Abu Arubah dari Ma’mar dari Az Zuhri dari Salim dari bapaknya bahwa Rasulullah bersabda:

⁵⁴ Imam Nawawi, Syarah Shahih Muslim, Cet. 2 (Jakarta: Darussunah, 2013), Hlm 715-716

“jika salah seorang dari kalian makan, hendaklah ia makan dengan tangan kanannya juga minum dengan tangan kanannya. Sebab setan makan dan minum dengan tangan kirinya.”⁵⁵

tidak memulai makan sebelum orang lain memulainya, tidak memusatkan pandangan ke arah makanan dan tidak pula ke arah orang-orang yang sedang makan, mengunyah makanan dengan baik, tidak memasukkan makanan ke dalam mulut sebelum menelan suapan sebelumnya, tidak mengotori tangan dan pakaiannya.

2) Adab berpakaian

Anak-anak harus diajarkan untuk menyukai pakaian-pakaian yang berwarna putih saj, bukan yang berwarna lain atau sutera, sebab kedua jenis pakaian seperti itu hanya layak untuk perempuan atau orang-orang yang menyerupakan dirinya dengan perempuan (banci) dan karenanya, laki-laki tidak pantas memakainya.

3) Kesederhanaan tidur

Anak-anak dilarang tidur pada waktu siang hari, karena menyebabkan kemalasan.

4) Sabar dan berani

Anak yang dihukum atau dipukul oleh gurunya,

⁵⁵ Abi Al-A'la Muhammad Abdurrahman Bin Abdurrahim Al-Mubarakfuri, Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarhijami Al-Turmudzi, Juz 5. (Mesir: Dar Al-Fikr, T. Th), H 519.

hendaklah ia tidak berteriak-teriak dan tidak meminta pertolongan kepada siapapun agar diselamatkan dari hukuman.

Sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Sabar dibagi menjadi tiga macam yaitu sabar dari maksiat, sabar karena taat kepada Allah dan sabar karena musibah. Sabar dari maksiat berarti sabar dari untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, sabar karena taat kepada Allah maksudnya adalah sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya sedangkan sabar karena musibah berarti sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian serta cobaan dari Allah.⁵⁶

Dalam kaitan dengan hakikat sabar berupa ketaan menjalankan perintah Allah, Hamka menekankan diperlukannya perilaku sabar dalam melaksanakan kewajiban berupa shalat, zakat, puasa dan haji.⁵⁷ Seperti yang telah dijelaskan dalam (Qs. Al-Anfal/8 : 46)

"Dan taatilah Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama

⁵⁶ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak...* Hlm. 140

⁵⁷ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Madani* Vol 01, no 2 (2018), hlm 482

orang-orang yang sabar"

5) Adab berjalan

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa anak-anak jangan diperbolehkan berjalan terlalu cepat.

6) Larangan bersumpah dan mencuri.

Anak-anak tidak diperbolehkan untuk bersumpah, dengan maksud membiasakan anak-anak untuk tidak bersumpah ketika dewasa dan anak-anak haruslah diajarkan untuk tidak sekali-sekali mengambil barang yang bukan miliknya.

7) Larangan bersikap sembunyi-sembunyi

Seorang anak harus dijaga agar tidak melakukan perbuatan secara sembunyi-sembunyi dan harus terus terang.

d. Akhlak kepada orang lain

Imam Al-Ghazali memberikan nasihat kepada orang tua agar membiasakan anaknya untuk berbuat hal-hal yang patut dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak pantas.

3. Nilai Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa

pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Menurut Nurcholis Madjid dalam Destri Anggraini menjelaskan dari sudut kebahasaan, "ibadat" (Arab: *ibadah*, mufrad, *ibadat*, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab *'abdyang* berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata "abdi", *abd*) atau penghambaan diri kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan "duniawi " sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.⁵⁸

Nilai ibadah mengajarkan kpada manusia bahwasannya setiap perbuatan haruslah di kerjakan dengan ikhlas. Ibadah merupakan kebaktian kepada Allah SWT, dengan mengambil petunjuk dan jalan terang dalam menghadapi persoalan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Firman Allah SWT Q.S Adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : " dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (QS. Adz-Dzariyat/51: 56)

⁵⁸ Destri Anggraini. *Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kisah nabi Nuh.* Skripsi (Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm 55

Selanjutnya ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Abdul Kallang menyatakan bahwa Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.⁵⁹

Ibadah dalam pengertian khusus (ibadah mahdhah) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (ibadah ghairu mahdhah). Sedangkan pelaksanaan ibadah sendiri memiliki satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata dan menerima ajaran Allah, baik untuk urusan duniawi maupun ukhrawi.⁶⁰

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepadanya. Oleh karena itu dalam ibadah terdapat dua pembinaan yang mempunyai dua tujuan, yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum yaitu mengajarkan manusia agar suka beribadah kepada Allah dalam mencakup segala amal, pikiran dan perasaan. Sedangkan tujuan khusus merupakan perincian dari tujuan umum yaitu rukun islam.

b. Pembagian Ibadah

Membicarakan ruang lingkup ibadah, tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman terhadap pengertian ruang lingkup itu sendiri. Oleh sebab itu, menurut Ibnu Taimiyah dalam Zaenal Abidin

⁵⁹ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an", Hlm 4-5

⁶⁰ Anis Nurhidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat", jurnal pendidikan Agama Islam Vol 01, no. 2 (2004) hlm 215

mengemukakan bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun batin, termasuk dalam pengertian ini shalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil, berdo'a berdzikir, baca al-Qur'an, dan rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.⁶¹

Ibadah pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah:⁶²

- a. Ibadah mahdah yaitu hubungan manusia dengan Allah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Prinsip ibadah mahdah yaitu keberadaannya harus berdaarkan dalil dan perintah, bersifat tidak rasional.

- 1) Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.⁶³

- 2) Zakat

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang dan

⁶¹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 14

⁶² Yulita Futria Ningsih dkk, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hlm. 1-2

⁶³ Eka Mustika, Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Film Nussa." Skripsi (Curup:Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019), hlm. 43

berkah, selain itu zakat dapat diartikan mensucikan. Zakat disebut demikian karena harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya. Zakat juga membersihkan orang yang menunaikannya dari dosa dan memujinya, bahkan menjadi bukti atas kesungguhan iman orang yang menunaikannya.

3) Puasa

Puasa menurut bahasa artinya menahan. Sedangkan menurut istilah adalah menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan bertujuan ibadah kepada Allah Swt. dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

4) Haji

Haji menurut bahasa "al-qashdu" atau menyengaja. Sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah berarti bersengaja mendatangi Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula.

- b. Ibadah ghairu mahdah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya seperti tolong-menolong. Prinsip ibadah ghairu mahdah yaitu didasarkan atas tidak adanya dalil, bersifat rasional (manfaat). Allah swt berfirman dalam Qs. al-Maidah/5: 2

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah

amat berat siksaanya” (Qs. al-Maidah/5:2) ⁶⁴

C. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film berarti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat gambar potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), dan lakon (cerita) gambar hidup.⁶⁵ Film adalah gambar hidup dari seluloid dan dipertontonkan melalui proyektor, di mana sekarang film diproduksi tidak hanya menggunakan pita seluloid (proses kimia) tetapi memanfaatkan teknologi video (proses elektronik) namun keduanya tetap sama yaitu merupakan gambar hidup. Film merupakan gambar bergerak yakni bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Kemampuannya yang melukiskan gambar hidup dan suara menjadikan daya tarik tersendiri.

Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Menurut para ahli tentang pengertian film yakni:

- a. Kridalaksana mendefinisikan film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak.
- b. Michael Rabiger, pengertian film ialah bersifat menghibur dan juga menarik, sehingga mampu membuat para penontonnya untuk berfikir lebih dalam.
- c. Palapah dan Syamsudin mendefinisikan bahwa film adalah media yang menggabungkan antara perkataan dan gambar-gambar yang bergerak.
- d. Effendy memberikan penjelasan mengenai film merupakan teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk di pertunjukkan di gedung-

⁶⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung: Jabal Roudotul Jannah, 2010), hlm.106

⁶⁵ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 2

gedung bioskop, televisi maupun sinetron.

- e. Wibowo ikut berpendapat bahwa film merupakan alat untuk menyampaikan beragam pesan kepada khlayak ramai melalui sebuah media cerita.⁶⁶

Sedangkan kartun berasal dari bahasa Italia, yaitu *cartone* yang berarti "kertas". Film kartun adalah film yang mengandung gambar-gambar yang dilukis dan disusun secara berangkai, sehingga apabila proyeksi kepada media akan menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita atau film yang dibuat dengan menggambar setiap frame, merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, sehingga kalau diserikan akan menimbulkan kesan bergerak. Bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Film juga merupakan salah satu media komunikasi dan sarana yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan.

Menurut Amura, film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.⁶⁷ Daryanto menyebutkan bahwa kartun adalah gambaran tentang seseorang, suatu buah pikiran atau keadaan dapat diluahkan dalam bentuk lukisan lucu.⁶⁸

Film Kartun adalah film yang dibuat dengan kertas, digambar satu-persatu, dan disatukan (dijilid) menjadi gerakan-gerakan dari hasil gambaran

⁶⁶ Ruwaidah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun "Upin Dan Pin", Pena Cendekia Vol 01, No. 02 (2018) hlm 2-3

⁶⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-2

⁶⁸ Syisva Nurwita, " Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 No. 2 (2019), 510

tersebut. Kartun disebut film animasi. Seniman menarik layar dan mengambil latar belakang dari karakter.⁶⁹

Secara sederhana film kartun bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu film kartun verbal dan nonverbal. Film kartun verbal adalah kartun yang memanfaatkan unsur verbal seperti kata, frasa, kalimat, wacana disamping gambar-gambar jenaka yang digunakan untuk memancing tawa para pembaca.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yakni, film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Sedangkan ditinjau dari durasi film, dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri dan film bersambung. Sedangkan ditinjau dari jenisnya, film dibagi menjadi film *action*, film drama, film komedi, dan film propaganda.⁷⁰

a. Jenis-jenis Film

Menurut Elfinaro Jenis-jenis film pada dasarnya dikelompokkan menjadi film cerita, berita, dokumenter, dan kartun sebagai berikut:

1) Film cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan

2) Film berita

Film berita (*news reel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-

⁶⁹ Yuli Triana, "Prinsip Kerjasama dalam Film Kartun Avatar", Jurnal Bahasa dan Seni Vol 11. No 1 (2009). 63

⁷⁰ H Effendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002) hal 24-31

benar terjadi. Film ini sifatnya berita dan disajikan kepada publik harus mengandung nilai-nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu penting dan menarik bagi peristiwa-peristiwa tertentu, peran kerusuhan, pemberontakan dan lain sebagainya film berita yang dihasilkan kurang baik. Hal yang terpenting dalam film ini adalah peristiwanyam terekam secara utuh.

3) Film dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) adalah karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film ini merupakan hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut.

4) Film kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Miki Mouse (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Adapula film kartun buatan dalam negeri yaitu Diva the Series, Hana dan Omar, dan film kartun "Syamil & Dodo"

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan (mirip) dengan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, Mike Dwi Safitri dalam penelitian skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Omar dan Hana. Dalam penelitian ini menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam film Omar dan Hana yang meliputi Pendidikan Akhlak kepada Allah SWT, yaitu nilai ketaqwaan (mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), nilai keikhlasan dalam beramal, nilai bersyukur. Pendidikan Akhlak kepada Rasulullah SAW. Pendidikan Akhlak kepada diri sendiri, meliputi nilai kejujuran dalam setiap keadaan, nilai memelihara amanah, nilai kesabaran dalam menghadapi cobaan, nilai saling memaafkan. Pendidikan Akhlak kepada Keluarga meliputi, nilai berbuat baik kepada orang tua, Pendidikan Akhlak kepada masyarakat meliputi, nilai berhubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, nilai saling tolong menolong.⁷¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mike Dwi Safitri dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu Film kartun Omar dan Hana, dan yang membedakan yaitu Mike Dwi Safitri meneliti nilai pendidikan akhlak sedangkan penelitian ini nilai pendidikan islam.

Kedua, Burhanuddin Asyifa', mahasiswa jurusan pendidikan agama islam universitas muhammadiyah surakarta tahun 2012. Dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel sang pemimpi karya andrea

⁷¹ Mike Dwi Safitri. "Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana". Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fak. Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, 2020) hlm. vii

hirata. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam novel tersebut, yaitu nilai keikhlasan, nilai taubat, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai ketekunan, nilai kesungguhan, nilai berbakti kepada orang tua, nilai rendah hati, nilai kesederhanaan, nilai ketakwaan, dan nilai kasih sayang.⁷² Persamaan penelitian Burhanuddin Asyifa' dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan islam. Dan yang membedakan yaitu objek penelitiannya yaitu pada penelitian Burhanuddin Asyifa' meneliti novel sang pemimpi sedangkan penelitian ini meneliti film kartun Omar dan Hana

Ketiga, Ucha Manlintang Putri, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2020. Dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun animasi Nussa dan Rara. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai pendidikan ibadah.⁷³ Persamaan penelitian Ucha Manlintang Putri dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidika agama islam. Dan yang membedakan yaitu pada objek penelitiannya yaitu, Ucha Manlintang Putri meneliti film kartun Nussa dan Rara sedangkan penelitian ini meneliti film kartun Omar dan Hana.

⁷² Burhanuddin Aay-Syifa, " *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*." Skripsi (Surakarta: Fak. Agama Islam universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) hlm. x

⁷³ Ucha Mnalintang Putri, " *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Animasi Nussa dan Rara*." Skripsi (Palembang: Fak. Agama Islam universitas Muhammadiyah Palembang, 2020) hlm. xii

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM OMAR DAN HANA

A. Sekilas Film Omar dan Hana

Omar dan Hana adalah film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Lagu-lagu dan cerita-ceritanya ditulis untuk mendidik dan mengingatkan anak-anak muda muslim tentang nilai-nilai dan praktik islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada tahun 2016, Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia. Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerjasama dengan Measet Broadcast Network System dan DD Animation Studio ini merupakan tayangan animasi yang menyampaikan pesan islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak berumur satu hingga enam tahun. Film Omar dan Hana termasuk dalam media audiovisual gerak karena film Omar dan Hana menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.

Artine S. Utomo, direktur utama RTV mengatakan bahwa respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti Omar dan Hana. Program ini tidak hanya sebagai penghibur, akan tetapi juga memberikan pengetahuan agama kepada anak dengan cara yang lebih mudah di

mengerti dan menarik yaitu melalui bermain dan bernyanyi dengan lagu-lagu islami.

74

Untuk saat ini, film Omar dan Hana ini tidak hanya ditayangkan di media televisi saja akan tetapi juga sudah banyak ditayangkan melalui aplikasi youtube sehingga mempermudah para penonton ataupun penggemar untuk mengakses film ini lewat aplikasi tersebut.

Program film kartun ini menampilkan dua karakter utama yaitu Omar dan Hana. Omar dan Hana adalah seorang nak berumur enam tahun yang bijak dan memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Sedangkan Hana, adalah anak yang berumur empat tahun, dia anak yang aktif, berani dan periang. Selain itu, ada juga beberapa karakter pemain lainnya seperti mama, apap, atuk, ustadz Musa, Cikgu Laila, dan masih banyak lagi.

Selama penayangannya di Malaysia pada tahun 2017, Omar dan Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta penonton di youtube dan 5 juta di televisi.⁷⁴ Omar dan Hana tayang di Indonesia untuk pertama kalinya yaitu pada salah satu channel televisi RTV selama bulan Ramadhan 2018. Tayangan ini hadir dua kali dalam sehari yakni setiap pukul 04:30 WIB sampai

⁷⁴ <http://www.rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19> diakses pada tanggal 15 maret 2021

⁷⁵ Rahmat Firdaus. *Analisis Pesan Dakwah dalam film animasi Omar dan Hana*. Skripsi (Banda Aceh: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2019) hlm. 5

dengan 05:00 WIB dan senin-jum'at setelah adzan Maghrib.⁷⁶ Untuk memperkenalkan Omar dan Hana kepada seluruh penonton RTV, maskot Omar dan Han telah hadir untuk pertama kalinya pada "pesta sahabat" edisi kartini cilik pada rabu, 18 april 2018, pukul 18:15 WIB live dari studio RTV.

Dalam film ini bukan hanya sebagai sarana hiburan bagi anak namun juga dapat memberikan nilai-nilai pendidikan Akhlak untuk anak-anak.

B. Crew Film Omar dan Hana

Crew yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam film kartun Omar dan Hana adalah sebagai berikut:

- 1) Pengarah Suara/Sutradara : Zairul Wahab
- 2) Pengarah Eksklusif : Sinan Ismail
- 3) Penerbit : Fadilah, A. Rohman

⁷⁶ RTV, *Program Animasi Spesial Ramadhan Rtv Omar Dan Hana*, 2020. <https://www.rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19> di akses 19 february 2021

- 4) Penerbit Eksklusif : Hairul Faizalizwan Sofian
- 5) Pengarah Bersama : Nabil Baharum
- 6) Pengurus Produksi : Hafifi Jailani
- 7) Pengarah Pra Produksi : Siti Afifah Imran
- 8) Penulis Skrip : - Nurul Ain Jamaludin,
- Adina Adam
- Syafiq Nasir
- 9) Pelukis Konsep : Faris Imran Aziz
- 10) Pelukis Papan Cerita : - Syed Alwi
- Eza Aziz

- Syahrir Kushayiri

- 11) Ketua rig dan model : johan johari

- 12) Pereka model : raja sofyan raja hizan

- 13) Ketua animator :- Ikhwan Fikri Ismail

- Arsyad Adnan

- 14) Animator :- Syahrul Naim Arith

- Imam rulkhoiri fauzi

- Izzat faris sofian

- Mustaqim Muhammad

- Raja shamsulbahari

- Bukhori Ab ghani

- Shahrizal masti

- Afiq anuar

C. Karakter Tokoh dalam film kartun Omar dan Hana

a. Omar

Pengisi suara pemeran Omar adalah Syaima' Solehah. Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu yang tinggi. Omar juga merupakan seorang kakak yang sayang kepada adiknya Hana.

b. Hana

Pengisi suara pemeran Hana adalah Nur Qaista. Hana adalah adik perempuan dari Omar. Hana merupakan seorang anak berusia 4 tahun yang senang berbicara dan aktif.

c. Mama

Pengisi suara mama adalah Nur Saflah. Amam merupakan seorang yang penyayan dan lemah lembuat . pemeran mama juga suka masak danmengumpulkan resep-resep masakan.

d. Papa

Pengisi suara pemeran papa adalah Hamizul Afnan. Papa adalah seorang yang senantiasa aktif dan ceria. Papa juga senang bermain dengan Omar dan Hana dan juga senang berkebun.

e. Atuk dan nenek

Pengisi suara pemeran atuk adalah Zulrizal Azlin. Dan pengisi suara pemeran nenek adalah Liliyanti Yusof. Mereka adalah seorang kakek dan nenek yang sayang dengan cucu-cucunya. Bijak dalam menasehati.

f. Ustadz Musa

Pengisi suara pemeran Ustadz Musa adalah Syah In-Team. Ustadz Musa merupakan tetangga Omar dan Hana yang senang berkebun dan dia mengajar mengaji, dan sayang anak kecil.

g. Faris

Faris adalah salah satu sahabat dekat Omar yang sangat aktif walaupun berbadan besar dan senang bereksperimen. Pengisi suara pemeran Faris adalah Muhammad Fauzan.

h. Sara

Sara adalah sahabat baik Hana yang memiliki sifat lemah lembut. Pengisi suara pemeran Sara ini adalah Alya Amani.

i. Cikgu laila

Pengisi suara pemeran cikgu Laila adalah Fadilah A. Rahman. Cikgu Laila adalah seorang yang ceria dan suka dengan anak-anak.

D. Kelebihan dan kekurangan Film Kartun Omar dan Hana

Film Omar dan Han memiliki beberapa kelebihan di antaranya, dengan tampilannya menggunakan animasi gerak menjadikan film tersebut lebih menarik perhatian penonton, menyampaikan pesan islami melalui cerita dan lagu untuk memudahkan anak-anak belajar mengenai nilai-nilai pendidikan islam.

Selain memiliki kelebihan, Film Kartun Omar dan Hana ini memiliki kekurangan, diantaranya bahasa yang digunakan dalam film tersebut adalah bahasa melayu sehingga ketika ditonton oleh anak indonesia yang tidak mengerti bahasa melayu tentunya memerlukan dampingan dari orang tua

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dibahas sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Omar dan Hana. secara umum, nilai pendidikan Islam dalam episode subhanallah, adab makan, batal shalat, jom kita tolong mengandung nilai pendidikan Islam akidah yaitu percaya Allah maha esa, nilai pendidikan akhlak , yaitu akhlak kepada sesama, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah kepada Allah dan ibadah kepada sesama manusia.

1. Pendidikan Islam dalam Film Omar dan Hana Episode "Adab Makan"

a. Adegan pertama

Indra : Indra mau minum sebentar (indra minum sambil berdiri)

Cikgu Laila : Indraaaa..... (Cikgu menegur indra)

Indra : hehehe.... (indra duduk)

Pada episode "adab makan" berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak. Adapun pendidikan akhlak pada episode ini dapat dilihat ketika Indra meminta izin untuk minum, Indrapun minum dengan berdiri. Kemudian datanglah Cikgu Laila yang mengejutkan Indra yang sedang minum. Cikgu Laila pun memanggil nama Indra dan

mengingatkan kalau minum itu harus duduk. Indra pun duduk dan melanjutkan minum.

b. Adegan kedua

Cikgu Laila : Jom kita makan

Omar, Hana, kawan-kawan : bersorak yeeeeyyy

Cikgu Laila : (bernyanyi)

Sebelum makan cucilah tangan

Anak-anak : marilah kawan kita makan-makan

Cikgu Laila : sebelum makan

Anak-anak : bacalah doa, tangan ditadah baca
bismillah

Cikgu Laila : Allahuma bariklana fiima razaqtana
waqiina `adzaa bannar. Aamiin

Anak-anak : mengikuti Cikgu Laila

Cikgu dan anak-anak : duduk bila makan

Anak-anak : duduk-duduk-duduk. Rezeki depan
kita. Terimakasih Allah

Pada adegan kedua ini yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak terlihat ketika mereka sedang mengadakan piknik bersama. Ketika cikgu Laila mengajak anak-anak untuk makan, cikgu pun memberi tahu bagaimna adab yang benar dengan cara bernyanyi bersama. Dimana lirik pada lagu tersebut mengajak anak sebelum makan untuk mencuci tangan terlebih dahulu setelah mencuci tangan harus mengangkat tangan dan berdoa. Cikgu Laila pun membacakan doa makan dan diikuti oleh anak-anak. Cikgu juga mengajak anak-anak untuk duduk dan anak-anak pun duduk dan mengatakan "rezeki depan kita" lalu mengucapkan terimakasih kepada allah.

c. Adegan ketiga pada menit ke 01:44

Anak-anak : jom makan

Cikgu Laila : sabar dulu Faris. Zara ambulkan berkas tu

Zara : baik cikgu

Cikgu : semasa makan

Anak-anak : guna tangan kanan, kongsi makanan
suap perlahan

Anak-anak : jangan gelojoh sampai mulut penuh

Pada adegan ke tiga menit ke 01:44 yang mengandungi nilai pendidikan akhlak yaitu ketika Faris cikgu mengatakan sabar ketika Faris mengajak makan. Cikgu meminta tolong kepada Zara untuk mengambil kotak makan dan anak-anak yang lain mengatakan dengan bernyanyi kalau makan haruslah menggunakan tangan kanan.

berbagi dengan teman dan makan dengan perlahan.

d. Adegan ke empat pada menit ke 02:18

Cikgu : eeehhh. Faris dan Indra sudah baca bismillah
kee?

Faris dan Indra : lyeee lah

Indra : lupa lagi deh

Cikgu : hmhhh. Jom ikut cikgu

Bila terlupa doa bacalah bismillahi awwala wa
akhirahu

Faris dan Indra : mengikuti cikgu

Pada adegan ke empat menit ke 02: 18 yang mengandung nilai pendidikan akhlak dapat terlihat pada percakapan Indra, Faris, Cikgu

ketika makan. Pada saat Cikgu menegur Indra dan Faris apakah sudah berdoa sebelum makan. Indra dan Faris pun lupa untuk berdoa. Pada saat itulah cikgu mengajk Indra dan Faris untuk mengikuti cikgu bagaimana jika ketika makan lupa membaca bismillah maka membacalah doa "*Bismillahi Awwala Wa Akhirahu*".

e. Adegan ke lima menit ke 03:05

Hana : kenyangnya

Omar :Hana (menegur hana sambil menunjuk makanan yang berserakan)

Hana : hehehe (membersihkan makanan)

Cikgu : selepas makan kemas makanan, bile berlebihan boleh disimpan

Anak-anak : selepas makan bacalah doa. Terimakasih kepada Allah

Cikgu : *Alhamdulillahilahi 'ath'amana wasaqana
waj'alana minal muslimin*

Pada adegan kelima episode adab makan menit ke 03:05 menunjukkan nilai pendidikan akhlak pada sebuah percakapan diaman Omar yang menegur Hana untuk membersihkan makanan yang jatuh. Adegan itu menandakan pendidikan akhlak adab makan yang baik. Selain itu juga pada percakapan cikgu Laila yang mengingatkan apabila selesai makan, dan makanan tersisa jangan dibuang akan tetapi disimpan agar tidak mubadzir. Percakapan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak pada scene ini yaitu pada percakapan terakhir ketika cikgu Laila mengingatkan dan mengajak anak-anak ketika selesai makan harus membaca doa makan yang bunyinya adalah "*Alhamdulillahilahi 'ath'amana wasaqana waj'alana minal muslimin*".

2. Pendidikan Islam dalam Film Omar dan Hana episode "Sabar ya papa"

Omar dan Hana : sabar ya papa

Papa : waaaaahhh (melihat ayam goreng di televisi)

Omar dan Hana : hmmmhhh sedapnye makan

Papa : (membayangkan makan ayam ketika puasa)

Mama : nak berbuka ayam bakar kee? Hmm menarik

Pada episode sabar ya papa menit ke 2:58 menunjukkan nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan akhlak kepada Allah. Pendidikan Akhlak ditunjukkan pada adegan ketika papa tegoda melihat tayangan televisi yang mempertontonkan ayam bakar kemudian Omar dan Hana mengatakan sabar ya papa.

3. Pendidikan Islam dalam Film Omar dan Hana episode "Subhanallah"

a. Adegan pertama

Mama : omar, hana tengok tu

Omar dan Hana : waaaaaa (melihat bersama)

Mama : subhanallah

Omar : subhanallah ?

Papa : subhanallah itu maha suci allah

Mama : semua benda di dunia ni Allah yang cipte

Papa : jadi perlu ingat Allah selalu

Nilai pendidikan Akidah pada episode Subhanallah ini terdapat pada adegan pertama pada menit ke 00:32. Pada adegan pertama ini yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak dapat dilihat pada percakapan Papa, Mama, Omar dan Hana. Pada percakapan tersebut mama menunjuk segerombolan bebek yang sedang berenang, lalu mama mengucapkan Subhanallah. Omar pun bertanya Subhanallah. Papa menjawab pertanyaan Omar, Subhanallah artinya maha suci Allah, dan semua benda di dunia ini adalah milik Allah.

4. Pendidikan Film Omar dan Hana episode "Hebatnya Malaikat"

Ustad : kita kemas dulu lah

Indra : yaaaahhh harus kemas ke?

Omar : yalaaaah nanti dapat pahala

Ustad : nanti malaikat akan catat semua amalan kita

Indra : malaikat ?

Ustad : malikat ciptaan Allah dari cahaya.

Nilai pendidikan dalam episode ini merupakan nilai pendidikan akidah yaitu beriman kepada malaikat Allah dimana dapat dilihat pada percakapan Ustad, Indra dan Omar yang hendak berkemas.

5. Pendidikan Islam dalam film Ommar dan Hana episode "jom kita tolong"

- a. Adegan pertama menit ke 10:54

Omar : Hana tengok tu. Ade ketam terperangkap la

Hana : eh haa laaa....

Omar : (berlari) mama... papa ada ketam terperangkap
bawah kayu

Papa : kesiannyeeee.omar tolong tak ?

Omar : Tak laaa

Mama : Omar apabalia kita tolong orang Allah sayang
kita

Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam episode jom kita kita tolong terdapat pada adegan pertama menit ke 10:54. Pada adegan pertama ini terdapat percakapan dimana Omar dan hana melihat kepiting yang tertindih kayu dipinggir pantai lalu Omar dan Hana pun berlari ke arah papa dan mengadukan kalau ada kepiting yang terjebak di bawah kayu. Papa pun merasa kasian dan bertanya kepada Omar apakah omar membantu, dan

omar pun menjawab tidak. Mama mengatakan bawasanya ketika kita menolong sesama makhluk Allah makan Allah sayang dan akan memberikan balasan kebaikan kepada kita.

b. Adegan kedua menit ke 13:14

Omar : papa, papa

Papa : kenapa Omar?

Omar : kaki Omar tersangkut. Macamane papa

Hana : abang Omar sabar yeee

Omar : okeee

Papa : tolong, tolong

Penjaga : knpe ni?

Papa : anak saye ni kakinye tersangkut.

Penjaga : menyelam untuk menolong Omar

Kepiting : ikut membantu

Omar : Mama,(berlari ke arah mama) betul lah kata mama bila kita tolong orang maka Allah akan tolong kita. Allah akan berikan balasan baik untuk kita. Omar nak tolong lagi lah.

Hana : hana jugar

Robbi : robbi juga

Adegan kedua menit ke 13:14 menunjukkan nilai pendidikan ibadah dimana ketika Omar kakinya tersangkut rumput laut. ketika papa berteriak minta tolong kepada penjaga laut, penjaga laut datang dan menolong omar, kepiting yang pernah ditolong pun ikut membantu melepaskan jeratan rumput laut yang melilit kaki omar. Pendidikan ibadah disini lebih jelas

ketika Omar berbicara kepada mama bahwasannya benar yang dikatakan oleh mama jika kita membantu orang lain atau membantu makhluk Allah maka Allah sayang kita dan akan membalas dengan kebaikan.

6. Pendidikan Islam dalam Film Omar dan Hana Episode "Batal Solat"

a. Adegan Pertama

Omar : Papa.... masa kita shalat tak boleh makan kan?

Papa : Betul tu. Kalau makan batal shalat.

Bukan hanya itu je.

(papa bernyanyi) Shalat itu rukun Islam, kita wajib

tunaikannya. Diakhirat nanti Allah tanya shalat kita

sempurna ke

Omar, Hana dan kawan-kawan : Mari kita belajar bersama cara shalat dengan sempurna

Papa : Ketika shalat jangan makan-makan, ketika shalat jangan main-main, ketika shalat jangan nampak aurat, ketika shalat jangan bercakap

Pada episode "Batal Solat" mengandungi nilai pendidikan ibadah, yaitu ibadah mahdah. Nilai itu dapat dilihat dari percakapan Omar yang bertanya kepada papa apakah ketika melaksanakan shalat tidak boleh makan. Papa pun membenarkan bahwa ketika

sedang shalat tidak boleh makan dan minum. Selain itu papa juga menjelaskan bahwa sahalat adalah rukun islam jadi ketika menunaikan atau melaksanakannya harus sempurna karena ketika di akhirat nanti akan dimintai pertanggung jawaban.

B. Analisis

1. Pendidikan Akhlak pada episode "Adab Makan"

Berdasarkan tayangan pada temuan penelitian pendidikan akhlak pada episode "adab makan" yang merupakan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri dapat ditunjukkan ketika menerapkan adab makan yang baik dalam islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam menerapkan akhlak kepada anak mengenai adab makan dan minum, misalnya anak harus diajari membaca *basmallah* sebelum makan, tidak mengambil makanan kecuali dengan tangan kanannya, memulai dengan makanan yang lebih dekat dengannya, tidak memulai makan sebelum orang lain memulainya, tidak memasukkan makanan kedalam mulut sebelum menelan suapan sebelumnya, tidak mengotori tangan dengan pakaiannya dengan makanan.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan gambaran yang terdapat dalam film kartun Omar dan Hana:

a. Adegan kedua pada menit ke 00:47

Berdasarkan teori yang telah ada adab makan dan minum harus membaca *Basmallah*. . Makan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang bernilai ibadah ketika melakukannya di dahului

⁷⁷ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali", Jurnal Pendidikan Vol5 No.1 (2017), hlm. 48-52

dengan berdo'a. Berdo'a sebelum makan merupakan wujud dari rasa syukur manusia kepada Allah atas rezeki dan nikmat yang telah di berikan serta meminta apa yang diberikan kepadanya menjadi berkah.

b. Adegan ketiga menit ke 01:44

Pada adegan ini menjelaskan apabila makan harus menggunakan tangan kanan. Di dalam Islam, segala sesuatu di atur dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Salah satunya yaitu tata cara makan ini yang telah di ajarkan oleh Rasulullah untuk menggunakan tangan kanan dan makan dengan perlahan, dan berbagi dengan sesama. Orang yang makan dan minum menggunakan tangan kiri maka ia makan dan minum bersama syaitan.

2. Pendidikan Akhlak Pada Episode "sabar ya papa"

Berdasarkan tayangan pada temuan penelitian sebelumnya, pendidikan akhlak pada episode ini mengajarkan untuk senantiasa bersabar ketika berpuasa. Menahan untuk tidak marah, menahan lapar dan dahaga ketika siang hari. Bersabar ketika puasa dalam hal ini sebagai bukti bahwasannya seseorang taat kepada Allah.⁷⁸ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya Qs. Al-anfal/8 :46

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فُتَفَشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan taatilah Allah dan RasulNya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan

⁷⁸ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an", Jurnal Madani Vol 01, no 2 (2018), hlm 482

bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar”

3. Pendidikan Akidah Pada Episode “Subhanallah”

Berdasarkan tayangan pada temuan penelitian sebelumnya, pendidikan akidah dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kalimat pujian *subhanallah*. Subhanallah memiliki arti maha suci Allah yang seharusnya diucapkan ketika melihat atau mendengar keburukan atau hal tidak baik.⁷⁹ Namun kebanyakan orang sering terbalik dengan kalimat Masya Allah yang seharusnya diucapkan ketika melihat suatu kebaikan dan keindahan Allah seperti firman Allah Swt surah Al-Kahfi ayat 39:

وَلَوْ أَنِ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتِكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَقْوَىٰ إِلَٰهًا
بِاللَّهِ ۚ إِنَّ تَرَنَ أَنَا أَقْلٌ مِّنْكَ مَا لَأُ وَّوَلَدًا

“dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu “Masya Allah, laa quwwata illa billah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam harta dan keturunan.”

Hal ini sesuai dengan gambaran dalam film kartun Omar dan Hana episode “Subhanallah”. Sehingga dalam hal ini Mengajarkan anak sedari dini untuk selalu memuji kepada Allah dengan mengucap Masya Allah karena setiap yang ada di dunia ini adalah milik Allah bukan kalimat *subhanallah*. Manusia harus menjaganya dan selalu mengucap kalimat

⁷⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 123.

MasyaAllah ketika melihat suatu keindahan. Semua tidak untuk mengingatkan manusia pada sang pencipta.

4. Pendidikan Akidah pada episode "hebatnya malaikat"

Berdasarkan tayangan pada bagian sebelumnya yang menunjukkan pendidikan akidah, yaitu beriman kepada malaikat Allah. Beriman kepada malaikat merupakan salah satu rukun iman yang kedua. Dalam episode ini beriman kepada malaikat raqib dan atid. Beriman kepada malaikat Raqib dan Atid berarti percaya bahwa setiap apa yang dilakukan maka dicatat amal baik dan buruknya. Oleh karenanya sedari dini mungkin anak diberi pengertian untuk senantiasa melakukan amal perbuatan yang baik.⁸⁰

5. Pendidikan Ibadah pada episode "jom kita tolong"

Berdasarkan tayangan pada bagian sebelumnya yang menggambarkan pendidikan ibadah ghairu mahdah yaitu ibadah antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya seperti tolong menolong.⁸¹ Menurut teori yang telah ada, maka hal ini sama seperti gambaran dalam film kartun Omar dan Hana episode "jom kita tolong". Pada episode "jom kita tolong" ini menunjukkan bahwasannya ketika seorang manusia menolong manusia maupun menolong sesama makhluk Allah maka Allah akan membalas kebaikan yang kita lakukan. Manusia diciptakan oleh Allah saling berdampingan satu sama lain dan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yaitu membutuhkan satu

⁸⁰ Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 7-8

⁸¹ Yulita Futria Ningsih dkk, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hlm. 1-2

sama lain. Oleh karena itu orang tua harus membiasakan sedari dini menanamkan sikap tolong menolong kepada manusia maupun makhluk yang lain. Allah swt berfirman dalam Qs. al-Maidah/5: 2

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya” (Qs. al-Maidah/5:2)⁸²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt menyuruh hambanya untuk senantiasa tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.⁸³

6. Pendidikan Ibadah pada episode “batal shalat”

Berdasarkan temuan penelitian pada bagian sebelumnya dalam film Omar dan Hana episode “batal shalat” menunjukkan adanya pendidikan Islam, yaitu pendidikan Islam ibadah mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengenai rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, dan zakat.

Berdasarkan adegan pertama menit ke 01:09, Ibadah mahdah dalam episode ini mengenai bagaimana tata cara shalat dengan sempurna. Sahalat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam yang wajib yang dikerjakan sesuai dengan ketetapan Al-Qur'an, sunah, dan ijma'.⁸⁴ Oleh karena itu melaksanakan

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabaal Roudotul Jannah, 2010), hlm.106

⁸³ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKN dan Hukum* Vol. 14, no. 2 (2019), hlm. 109-110

⁸⁴ Eka Mustika, *Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Film Nussa*.”

shalat tidak boleh dengan sembarangan harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an, hadis maupun ketetapan ijma' ulama. Setiap hendak melaksanakan shalat harus memperhatikan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika shalat agar shalatnya sah. Dalam adegan ini telah dijelaskan oleh papa apa saja yang membatalkan shalat yaitu ketika shalat tidak boleh makan, tidak boleh berbiara kecuali bacaan shalat, tidak boleh bermain dan tidak boleh menampakkan aurat bagi perempuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Film Kartun Omar dan Hana adalah salah satu film kartun yang dapat memudahkan anak dalam belajar terutama belajar pendidikan islam. Adapun pendidikan Islam yang terdapat dalam fil kartun Omar dan hana adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan akidah yang meliputi Beriman kepada Allah dan beriman kepada malaiakt
- b. Pendidkan Akhlak yang meliputi akhlak adab makan dan akhlak kepada sendiri yaitu sabar ketika melaksanakan perintah Allah Swt.
- c. Pendidikan Ibadah yang meliputi ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah atau ibadah khusus yaitu btata cara sahalat yang baik dan benar dan ibadah ghairu mahdah yaitu saling tolong menolong kepda sesama manusia ataupun menolong makhluk Allah yang lain.

B. Saran

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan islam dengan menggunakan media yang kreatif, inovatif dan tidak monoton, sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam belajar dan materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi anak ketika menonton televisi, dan memilihkan mana tontonan yang baik serta bermanfaat untuk anak. Selain itu, orang tua juga tidak hanya memilihkan maupun mendampingi akan tetapi juga membimbing anak untuk mengambil suatu pelajaran dari apa yang ditonton.

3. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya suatu media dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim dan Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam*
- Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007
- Abdussalam, Suroso. *Sistem Pendidikan Islam Sukses*: Publishing, 2011
- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma ilmu pendidikan*
- Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam" no. 11, 2017
- Akilah Mahmud. " Akhlak Islam Menurut Ibnu Maskawih" , Jurnal aqidah – Ta Vol VI, no. 1, 2020
- Ali Maulida. " Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat", Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Vol. 02, no. 04, 2013
- Anis Nurhidayati. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat", jurnal pendidikan Agama Islam Vol 01, no. 2, 2004
- Arcanita, Rafia. *Pembelajaran Al-Qur'an Hdist Pendidikann Agama Islam*. Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN CURUP, 2012
- Burhanuddin Aay-Syifa. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata." Skripsi. Surakarta: Fak. Agama Islam universitan Muhammadiyah Surakarta. 2010
- Daradjat, Zakiyah. et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017
- Daulay, Haidar Putra . *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: kencana prenadamedia group, 2014
- Destri Anggraini. *Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kisah nabi Nuh.*" Skripsi. Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Eka Mustika. *Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Film Nussa.*" Skripsi Curup:Fak. Tarbiyah IAIN Curup. 2019
- Eko Setiawan."Konsep Pendidika Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali", Jurnal Pendidikan Vol5 No.1, 2017
- Enang Hidayat. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Enok Rohayati. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak" , Ta'dib Jurnal

Pendidikan Islam Vol . 16, No. 01, 2011

- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- H Effendi. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden, 2002
- Haryati, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014
- Hidayati, Arini. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- <http://www.rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19>
- Jamila. "Pendidikan Berbasis Islam yang memandirikan dan Mendewasakan". *Jurnal Edutech* Vol.2 no 2 (2016)
- Kallang, Abdul. " *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*"
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Roudotul Jannah, 2010
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60
- M. Hidayat Ginanjar. " *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*", *Jurnal Edukasi Islami* Vol 06, No.12, 2017
- M. Hidayat. " *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* ." Vol 6, No 02, 2017
- Mabruri, Anton *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo, 2013
- Marimba, D Achmad. *Pengantar filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara , 1992
- Mike Dwi Safitri. " *Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana*". Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fak. Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, 2020
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 21-22
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reke Sarasin, 1987
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak*
- Muhammad Qowim. *Metode Pengembangan Moral dan Agama*." (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2010), Hlm 49
- Muslimah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*
- Muslimah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Diadit Media, 2011

- Nata, Abinuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an Dan Hadist Dirasah Islamiyah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Ningsih, Yulita Futria dkk. *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", Jurnal Pusaka 2016
- Rahmat Firdaus. *Analisis Pesan Dakwah dalam film animasi omar dan hana.*" Skripsi (Banda Aceh: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, 2019) hlm. 5
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 26
- Rida, Safni Ilmu Kalam. curup: LP2 STAIN CURUP, 2010
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011
- RTV. *Program Animasi Spesial Ramadhan Rtv Omar Dan Hana*, 2020.
- Ruwaitah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun "Upin Dan Pin", Pena Cendekia Vol 01, No. 02 2018
- Sari, Milya "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Natural Cience, 2020
- Siswono, Dwi dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet 3, Yogyakarta: UNY Press, 2013
- Sodiqin, R. Abuy. "Konsep Agama Dan Islam", no. 97, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. 2009, cv. Alfabeta
- Surya Angga Pratama., " Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Siapa Penerus Saya? Memoar Kehidupan Ustadz Jeffry Al Buchori Karya Yusuf Mansur." Skripsi. Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Syisva Nurwita, " Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 No. 2 (2019). 510

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Ucha Mnalintang Putri, " *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Animasi Nussa dan Rara*." Skripsi, Palembang: Fak. Agama Islam universitas Muhammadiyah Palembang, 2020
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), hlm. 5
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa* Yogyakarta : Teras, 2012
- Yuli Triana, " Prinsip Kerjasama dalam Film Kartun Avatar", Jurnal Bahasa dan Seni Vol 11. No 1 (2009), 63
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT, Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 354 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
2. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701004 199903 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Liya Oktafiani**

N I M : **17531078**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Omar dan Hanna**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Februari 2021
Dekan,



Terbitan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Okta Feni
 NIM : 1951078
 FAKULTAS : IAIN CURUP
 PEMBIMBING I : H. Muzaki, M.Fil.
 PEMBIMBING II : Sugiono, Paol, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Omur dan Hana

.....

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Okta Feni
 NIM : 1951078
 FAKULTAS : IAIN CURUP
 PEMBIMBING I : H. Muzaki, M.Fil.
 PEMBIMBING II : Sugiono, Paol, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Omur dan Hana

.....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Muzaki, M.Fil.
 NIP. 1961011 200501 1006

Pembimbing II,

Sugiono Paol, M.Pd
 NIP. 19701004 199503 1001



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31 Mei 2021	Menyerahkan SK Pembimbing		
2	14 Juni 2021	Revisi Bab 3-5		
3	8 Juni 2021	Revisi Bab 1-2		
4	12 Juni 2021	Revisi Bab 1-2		
5	5 Juli 2021	Revisi Bab 4		
6	9 Juli 2021	Penyusunan Bab 1-5		
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5 Maret 2021	Revisi Lembar 1-3 - DFTI TG		
2	9 Maret 2021	Revisi Lembar 1-3		
3	15 Maret 2021 April	Konjungsi 1-5		
4	19 April 2021	Revisi Bab 1-C		
5	29 April 2021	Revisi Bab 1-5 - Pelempokan Skripsi		
6	2 Juni 2021	Cek Progres, dll		
7	30 Juli 2021	Penyusunan isian stampes		
8				

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Desa lenggerong, Kec. Bantar Bolang, Kabupaten Pematang Jaya Jawa Tengah pada tanggal 18 Oktober 1999. Penulis mengawali pendidikan di SD negeri 42 Lahat pada 2006, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2011 di SMP Negeri 7 Lahat, Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abdur Rohman kikum timur hingga tahun 2017. Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Trabiyah dan jurusan pendidikan Agama Islam.

